

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak.¹ Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu, karena sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya.² Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak, karena dengan menyanyi menirukan suara guru di depan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama di lingkungan sekolah. Metode bernyanyi adalah suatu metode

¹Tesya Cahyani Kusuma, *Gambaran tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di taman Kanak-kanak Budi Mulia*, (Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1, 2019), hal. 1-2.

²Suwarti, Dkk, *Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak*, (Jurnal Obsesi Volume 7 No.1, 2023), hal. 863-875.

yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Metode bernyanyi merupakan suatu metode yang mempunyai empat faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu konsentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan, dan motivasi diri.³

Permendikbud No. 137 tahun 2014, melalui kegiatan menyanyi anak dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni, rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.⁴ Menyanyi tidak hanya sekedar kegiatan yang meramaikan suasana, namun merupakan aktivitas yang penuh dengan tujuan dan makna, karena siapapun yang melakukan kegiatan menyanyi secara tidak langsung mengeksplorasi apa yang telah didengar dan diketahui.

b. Kegiatan Bernyanyi

Tujuan pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam kurikulum 2013 tertulis salah satu cara menilai keterampilan peserta didik dengan menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia. Kegiatan menyanyi yang dapat dimaknai salah satu aktivitas seni musik dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengetahui keterampilan individu setelah memperoleh informasi sebelumnya.

³Nur Hayati, Dkk, *Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Volume 8 No. 2, 2019), hal. 116-127.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hal. 26-28.

Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, kegiatan bernyanyi sering dikaitkan dengan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung menyenangkan karena bernyanyi begitu digemari oleh anak. Bahkan suara, ritme dan melodi tersebut sudah dikenal anak semenjak anak sudah bayi, sehingga memudahkan guru dalam kegiatan pengembangan dari segi bahasa anak tersebut dengan melalui bernyanyi.

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Nyanyian disini merupakan bagian kehidupan dan perkembangan jiwa setiap manusia. Sejak di dalam kandungan seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek itu diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural atau alami dalam proses kehidupannya. Sehingga sebuah nyanyian atau lagu itu dapat berdampak kedalam diri seseorang.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama

mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.

c. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak, yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan tema, kemudian dikenalkan lagu tersebut, lalu dilanjutkan dengan mengulangi kata demi kata dari bagian sajak lagu.⁵ Kegiatan bernyanyi memberikan pengalaman bagi anak untuk meekspresikan suatu luapan emosinya secara spontan sehingga bernyanyi menyenangkan oleh anak.⁶

Menyanyi juga dapat menjadi salah satu kegiatan pengembangan seni musik pada anak, dalam pembelajaran anak usia, menyanyi dapat bertujuan untuk membantu mendengarkan, mengingat, menghafalkan, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa. Hal ini dianggap berdampak efektif dalam peningkatan kemampuan mengingat kata maupun kalimat, juga bernyanyi juga merupakan cara alternatif untuk merangsang pengembangan berbahasa anak.

Manfaat dari metode bernyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu atau nyanyian, dan membantu

⁵Tesya Cahyani Kusuma, *Gambaran tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di taman Kanak-kanak Budi Mulia*, (Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1, 2019), hal. 1-2.

⁶Nur Hayati, Dkk, *Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Volume 8 No. 2, 2019), hal. 116-127.

menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu atau nyanyian.⁷ Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan, dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak. Manfaat dari kegiatan bernyanyi antara lain menurunkan hormon-hormon yang berhubungan dengan stress karena menjadikan pikiran lebih segar.

Manfaat bernyanyi bagi anak, antara lain:

- 1) Mendorong belajar anak dan membuat kelas terasa hidup,
- 2) Pengembangan pendidikan karakter, interaksi anak, bernyanyi itu menyenangkan,
- 3) Mengatasi kecemasan, mengungkapkan kecemasan,
- 4) Menyanyi dapat membangun kepercayaan diri dan membantu daya ingat.⁸

Melalui kegiatan menyanyi, pembelajaran dapat lebih menyenangkan bagi anak. Menyanyi memiliki beberapa dampak baik bagi kecerdasan anak didik, antara lain dapat membantu pencapaian kemampuan terkait pengembangan daya pikir, membantu penyaluran emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu atau nyanyian, dan membantu peningkatan perbendaharaan kata baru melalui syair lagu atau nyanyian, serta dapat merangsang dan memotivasi anak didik

⁷Tesya Cahyani Kusuma, *Gambaran tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di taman Kanak-kanak Budi Mulia*, (Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1, 2019), hal. 1-2.

⁸Nur Hayati, Dkk, *Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Volume 8 No. 2, 2019), hal. 116-127.

terkait kegiatan pembelajaran.⁹ Pembelajaran dalam rangka peningkatan dan pengembangan kemampuan bahasa anak didik dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menyanyi. Hal ini akan memberikan minat anak untuk bernyanyi mengeluarkan kata-kata secara tidak langsung sehingga bahasa anak berkembang. Namun jika tidak dilaksanakan dengan sebaiknya maka anak tidak akan minat untuk melakukan bernyanyi tersebut. Kegiatan bernyanyi memberikan pengalaman bagi anak untuk meekspresikan suatu luapan emosinya secara spontan sehingga bernyanyi menyenangkan oleh anak.

Bernyanyi sangat baik digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Kegiatan ini merupakan bagian dari seni yang mudah dikenalkan kepada anak. Bernyanyi akan memberikan kesempatan pada anak pra sekolah untuk dapat mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dirasakan.

d. Fungsi dan Peran Kegiatan Bernyanyi pada Anak Usia Dini

Kegiatan bernyanyi memiliki beberapa fungsi di antaranya bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati.¹⁰ Peranan kegiatan bernyanyi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, pada umumnya sudah sesuai dengan peranan kegiatan bernyanyi salah

⁹Ridwan dan Awaluddin, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di RA*, (DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 1, 2019), hal. 56-67.

¹⁰Himatul Munawaroh, *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas*, (Jurnal. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4 No. 2, 2019), hal. 133-142.

satu dapat mendukung kemampuan anak berbicara dengan lancar karena adanya interaksi antara guru dan anak serta anak dengan temannya ketika bernyanyi bersama temannya serta membangun komunikasi yang baik. Jika dilakukan secara terstruktur, di antaranya menjelaskan judul lagu dan mengaitkan dengan tema, kemudian menunjukkan sajak di papan tulis dan menunjukkan tulisannya, maka perkembangan kemampuan bahasa anak terlihat karena adanya interaksi dengan teman lain dan tentunya anak akan termotivasi untuk bernyanyi. Namun jika tidak dilakukan seperti yang di atas maka pengembangan bahasa anak melalui bernyanyi akan mengalami kesulitan.

Nyanyian adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Bahasa emosi. Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya.
- 2) Bahasa nada. Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.
- 3) Bahasa gerak. Gerak pada nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi.¹¹

Fungsi dari bernyanyi akan menambahkan pembendaharaan kosakata bahasa anak serta mampu menambah kemampuan daya

¹¹Nur Hayati, Dkk, *Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Volume 8 No. 2, 2019), hal. 116-127.

imajinasi anak, antara lain dapat diuraikan pula lebih jauh bahwa fungsi bernyanyi sebagai berikut:

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan;
- 2) Bernyanyi dapat berperan dalam mengatasi kecemasan, misalnya, ketika seorang anak merasa tidaknyaman berada di lingkungan barunya;
- 3) Bernyanyi merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan;
- 4) Bernyanyi dapat membantu membangun kepercayaan diri anak;
- 5) Bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak;
- 6) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir anak dengan meminta anak menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu
- 7) Bernyanyi dapat membantu pengembangan kemampuan motorik.
- 8) Bernyanyi dapat meningkatkan keretan dalam sebuah kelompok.¹²

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak usia dini, selain itu bernyanyi juga adalah kegiatan yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepada anak.¹³

Fungsi bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu sejak lahir. Kemampuan untuk merespons

¹²Himatul Munawaroh, *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas*, (Jurnal. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4 No. 2, 2019), hal. 133-142.

¹³Dika Yulia Sartika, Dkk, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bernyanyi di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia ini Volume 2 Nomor 1, 2017), hal. 40-49.

suara dimiliki oleh individu secara alamiah sejak masih bayi. Bernyanyi dapat memiliki fungsi sebagai berikut: menambah pembendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi; bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial); menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi); dan melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).¹⁴

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.

2. Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3 - 4 Tahun

a. Pengertian Kemampuan Berbahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam bersosialisasi dengan orang lain, yang juga merupakan alat komunikasi dan interaksi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia.¹⁵ Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Komunikasi perasaan dan pikiran manusia disimbolkan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Pemberian pembelajaran

¹⁴Musfiroh Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), hal. 48.

¹⁵Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 78.

bahasa dapat diterapkan sejak anak berusia 0 tahun sampai masa akhir dalam kehidupan. Permulaan pembelajaran bahasa pada anak adalah dimulai dari bahasa ibu atau bahasa yang digunakan di rumah. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk di dalamnya komunikasi yang luas seperti: tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni. Bagi anak prasekolah bahasa dapat digunakan untuk mengapresiasi keinginan mereka dan mengutarakan perasaan mereka. Jika dalam masa bayi, anak hanya menangis untuk mengutarakan perasaan, maka lain halnya pada anak prasekolah. Mereka dapat menggunakan kosa kata yang mereka miliki untuk mengutarakan perasaan serta emosi mereka. Hasil dari aktivitas berfikir anak akan diapresiasi dengan bahasa, dan berbagai perasaan yang melingkupi anak akan ditampilkan dengan kemampuannya pula.¹⁶ Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan pertama kali dipelajari oleh anak dalam hidupnya. Perkembangan nyata yang terjadi pada anak usia dini pada umumnya, salah satunya adalah kemampuan berbahasa, karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman dan orang lain di sekitarnya.¹⁷

Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa dalam tahap perkembangan selanjutnya. Kemampuan bahasa

¹⁶Darda Syahrizal, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), hal. 67.

¹⁷Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*, (Jakarta: EGC, 2013), hal. 12-13.

dan berbicara anak akan muncul saat penyampaian isi cerita dengan gambar sehingga kegiatan dapat direspon dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan kegiatan bercerita guru dapat memberikan penjelasan dan mengartikan maksud atau perintah yang ingin disampaikan.

b. Kemampuan Psikolinguistik

Kemampuan berbahasa pada anak-anak sampai dewasa berbeda, pada anak usia 2-5 tahun anak mengalami pengenalan dari lingkungan teman-temannya sehingga masih mengikuti kata apapun yang anak dapatkan dari lingkungan tersebut. Hal ini tentu saja terkait dengan perkembangan anak baik secara sosial maupun psikologi, oleh karena itu dalam meneliti kemampuan bercerita anak harus melihat kondisi atau psikologis anak, dengan kajian psikolinguistik.

Psikolinguistik merupakan studi yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan pikiran manusia, karena tidak pernah ada yang mampu menyelami pikiran manusia.¹⁸ Demikian juga dengan bahasa yang disimpan dalam pikiran manusia terdapat berjuta-juta kata atau bahkan lebih yang tersimpan dalam pikiran manusia. Banyak sekali pemilihan kata yang digunakan oleh manusia, sampai manusia merasa kebingungan akan menggunakan bahasa seperti apa yang akan diujarkan oleh manusia. Dalam pikiran manusia juga tersimpan banyak

¹⁸Soejono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obot Indonesia, 2014), hal. 7.

kata yang bersinonim, sehingga memungkinkan manusia dapat memilih kata yang berbeda dengan makna yang hampir sama.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sesuatu yang keluar dari pikiran manusia hanya dia sendiri yang mengetahuinya. Ujaran yang dikeluarkan oleh manusia juga berimplikatur dengan pikiran yang sedang dialami oleh manusia. Kegiatan berbahasa yang dilakukan melalui komunikasi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang lebih besar akan membuat kemampuan berbahasa anak semakin berkembang. Perkembangan tersebut terjadi secara terus menerus, sistematis, dan progresif sampai menuju pada tingkat kedewasaan.¹⁹ Perkembangan yang terjadi menyangkut baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan berbahasa pada anak tidak dapat mengabaikan kondisi psikologis anak. Hal yang demikian juga berlaku dalam proses memproduksi kalimat yang juga melibatkan juga psikologi dalam diri anak. Agar anak tersebut mendapatkan ujaran dengan pengucapan yang baik, maka diperlukan keterlibatan organ pengucapan, syaraf-syaraf pendukung, dan kondisi psikologi yang sedang dialami. Maka kemudian terjadilah pemerolehan bahasa yang diujarkan oleh anak tersebut.

Pada tahap paralinguistik, umur 3-5 tahun berada di tahap banyak kata. Tahap paralinguistik yaitu ketika anak-anak sedang mengeluarkan sejumlah susunan kata dan pada tahap banyak kata tuturan anak akan

¹⁹Mia Nur Aprilia dan Nuryani, *Kemampuan Bercerita pada Anak Usia 5 Tahun: Kajian Psikolinguistik*, (Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 5 Nomor 1, 2020), hal. 50-56.

lebih panjang dan biasanya lebih teratur. Anak tersebut tidak lagi menggunakan dua kata tetapi menggunakan tiga kata atau lebih. Pada umumnya anak yang berusia 5-6 tahun bahasa anak yang digunakan menyerupai bahasa orang dewasa. Demikian juga yang terjadi pada subyek penelitian. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, subyek penelitian mampu berbicara dengan menggunakan bahasa atau pilihankata dan penyusunan kalimat seperti layaknya orang dewasa. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan-keterbatasan yang memang merupakan kekhasan yang terjadi pada anak-anak usia tersebut.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak-anak usia taman kanak-kanak memiliki perkembangan bahasa yang cukup kompleks. Aspek-aspek yang berhubungan dengan perkembangan bahasa pada anak yang dibagi menjadi 3 aspek perkembangan, yaitu:

1) Kosakata. Kosakata anak berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan dan pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Anak mempelajari beberapa kata melalui pengajaran kosakata langsung disekolah.

2) Sintaksis (tata bahasa). Aturan sintaksis memungkinkan seseorang untuk menempatkan kata_kata yang juga menjadi berbagai kalimat dengan tata bahasa yang tepat meskipun seorang anak belum belajar mengenai tata bahasa, dengan melalui pengalamannya dalam mendengar dan melihat contoh berbahasa di lingkungannya.

- 3) Sematik. Pengetahuan anak mengenai makna-makna kata disebut sematik, yang sifatnya tidak mutlak, dan terkadang pemahaman anak sifatnya masih samar belum akurat.²⁰

d. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Adapun tujuan pengembangan bahasa pada usia dini, ialah sebagai berikut:

- 1) Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya;
- 2) Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik, dan irama;
- 3) Menggunakan bahasa untuk menciptakan, melukiskan kembali peran, dan pengalaman;
- 4) Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran, dan pengalaman;
- 5) Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ideide, perasaan, dan kejadian-kejadian;
- 6) Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian;
- 7) Merespons terhadap yang mereka dengar komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan;

²⁰Windi Hidayatur Rizki, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari di RA Ar-Rahman Lombok Barat*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), hal. 35.

- 8) Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan dan menunggu giliran dalam percakapan;
- 9) Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata baru;
- 10) Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita.²¹

Kecerdasan masing-masing anak berbeda tetapi nantinya mempunyai kecenderungan memiliki salah satu kecerdasan yang menonjol dibandingkan dengan kecerdasan lainnya. Untuk hal tersebut dibutuhkan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak seperti stimulasi dan bimbingan, yang akan meningkatkan kemampuan bahasa anak sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya serta didukung oleh kegiatan media-media yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Dalam pengembangan bahasa banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita, bermain peran, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi dan masih banyak lagi yang lainnya.²²

²¹Monalisa, *Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak melalui Dongeng di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, (Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1, 2018), hal. 1-12.

²²Dika Yulia Sartika, Rosma Elly, M. Yusuf Harun, 2017. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bernyanyi di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia ini Volume 2 Nomor 1 halaman 40-49.

e. Fungsi Bahasa untuk Anak Usia Dini

Fungsi bahasa bagi anak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak, yang secara khusus berfungsi untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi, dan pikiran. Fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah:

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan;
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak;
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.²³

f. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak usia dini terkait dengan kemampuan anak dalam berbicara dan mendengar, karena setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang dewasa terhadapnya.

Pada usia 2 tahun, hampir semua anak bisa menghasikan sekitar 200 kata dan membuat kalimat pendek yang terdiri dari dua sampai tiga kata. Pada usia tiga tahun, anak mulai menggunakan sebanyak 1000 kata dan cukup kreatif dalam menggunakan kosa kata. Pada usia empat tahun, anak mampu menggunakan 1000 – 2500 kata dan mulai bisa bercerita.²⁴

²³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 77.

²⁴Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 177.

Optimalisasi perkembangan bahasa pada anak usia dini dilakukan agar anak memiliki berbagai kemampuan berikut ini:

- 1) Memahami bahasa: memainkan kata atau suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang; hapal beberapa lagu anak sederhana; memahami cerita atau dongeng sederhana; memahami perintah sederhana, seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak; membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri; mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan, seperti ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu atau guru.
- 2) Mengungkapkan bahasa: menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana); menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhan; mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata); mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.²⁵

3. Kegiatan Bernyanyi untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kosakata dan kemampuan berbicara anak. Kegiatan bertujuan menambah perbendaharaan kata anak melalui kata-kata yang ada pada lagu dan juga keberanian anak dalam mengeluarkan suara melalui menyambung pertanyaan yang ada pada lagu. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hal. 17.

- 1) Perkenalkan anak pada lagu baru dan anak ikut menyanyi bersama.
- 2) Identifikasi seluruh kata-kata yang terdapat pada lagu anak-anak, setelah itu cari maknanya.
- 3) Beri kesempatan anak menanyakan kata-kata tertentu yang tidak ketahuinya, misalnya lagu “Kasih Ibu” anak menanyakan kata beta, tak terhingga, sepanjang masa, dan lain sebagainya.
- 4) Berikan jawaban yang memuaskan, setelah itu ulangi lagi kegiatan menyanyi tersebut.

Anak belajar bernyanyi dengan cara meniru atau pembiasaan, karena dengan bernyanyi, anak mempelajari makna dan menyambung kata-kata yang digunakan pada lagu, memungkinkan anak memahami apa yang dinyanyikannya, dapat merangsang daya imajinasi anak, dan merangsang kemampuan berbahasa anak.

b. Indikator Kegiatan Bernyanyi terhadap Kemampuan Berbahasa Anak

Permendikbud No. 137 tahun 2014, melalui kegiatan menyanyi anak dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni, rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.²⁶

Adapun indikator kegiatan bernyanyi yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak usia 3 - 4 tahun dalam penelitian ini, yaitu:

²⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hal. 17.

Tabel 2.1
Indikator Kegiatan Bernyanyi dan Kemampuan Berbahasa Anak
Usia 3 - 4 tahun

No.	Aspek	Indikator
1.	Kegiatan Bernyanyi	Lagu sesuai dengan materi pembelajaran
		Anak mendengarkan lagu dan menikmatinya
		Anak ikut bernyanyi mengikuti lagu
2.	Kemampuan Bahasa Anak	Hafal beberapa lagu sederhana
		Menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana
		Menceritakan pengalaman yang dialaminya dengan cerita sederhana

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Nur Hayati, Arumi Savitri, Rina Wulandari, Mutmainah, 2019. *Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal. Jurnal Pendidikan Anak Volume 8 Nomor 2 Halaman 116-127.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terkait kegiatan menyanyi dalam pembelajaran anak. Guru masih beranggapan bahwa hafal lirik, menyanyi sesuai nada, berani menyanyi di depan sebagai indikator bahwa perkembangan aspek seni pada anak telah optimal. Metode penelitian adalah survey terhadap pendidik PAUD di Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Subyek penelitian sebanyak 29 guru, teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif Hasil penelitian terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama untuk mengetahui apa yang dirasakan guru mengenai kegiatan menyanyi, kemudian guru-

guru di TK apakah menyukai kegiatan menyanyi. Kegiatan menyanyi apakah dapat mempengaruhi perkembangan anak serta pesan moral dari syair lagu dapat dipahami anak sehingga kegiatan dapat mengubah perilaku anak. Bagian kedua penelitian ini untuk mengetahui apa yang dilakukan guru dalam kegiatan menyanyi. Bagaimana guru mempersiapkan lagu yang akan disampaikan pada anak termasuk alat music dan cara guru mendapatkan ide membuat lagu baru. Informasi yang diperoleh dari subjek penelitian menggambarkan bahwa kegiatan menyanyi yang disampaikan guru pada anak usia dini ada dipersiapkan dan ada yang spontan. Sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan menyanyi ada yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran namun ada pula yang tidak bermakna.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan kegiatan menyanyi untuk anak usia dini. Perbedaannya adalah untuk pembelajaran anak usia dini, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan kemamuan berbahasa anak.

2. Himatul Munawaroh, 2019. *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas*. Jurnal. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4 No. 2 halaman 133-142.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi di depan kelas pada anak kelompok B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya rasa percaya diri di kelompok B RA Uswatun

Hasanah. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun objek lokasi Penelitian Tindakan Kelas di RA Uswatun Hasanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rasa percaya diri anak yang terjadi pada setiap Siklus dari Siklus 1 dan Siklus 2. Dimana pada pertemuan 1 Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa atau 17% siswa yang sudah tuntas, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan pada pertemuan kedua sebanyak 2 siswa 33% siswa . Pada Siklus 2 pertemuan ke-1 mengalami peningkatan ketuntasan kegiatan bernyanyi pada siswa kelas B RA Uswatun Hasanah sebanyak 5 siswa atau 83%, dan pada pertemuan ke 2 semua siswa tuntas dalam kegiatan bernyanyi atau 100% tuntas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan kegiatan menyanyi untuk anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian di atas untuk meningkatkan percaya diri anak, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

3. Al-Dhea Vigarani Cahyaninati, Nostalgianti Citra Prystiananta, 2019. *Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Summersari Jember*. JECIE (*Journal of Early Childhood and Inclusive Education*) Volume 3 Nomor 1, halaman 35-41.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini Kelompok A di PAUD AL-HIDAYAH di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Desain penelitian ini menggunakan desain pre eksperimen, sampel penelitian ini adalah anak kelompok A PAUD AL-HIDAYAH sebanyak 17 siswa. Metode pengambilan data dengan observasi dan tes perkembangan bahasa anak dengan melakukan pre-test dan post-test. Penelitian ini menggunakan One Group Pretest-Posttest Design. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai t hitung $>$ dari t tabel, yakni $16,386 > 2,12$ dengan demikian maka ada pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD AL-HIDAYAH Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan kegiatan menyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Perbedaannya adalah tempat dan subjek penelitian yang berbeda.

4. Nuruzahra Luthfillah, Heri Yusuf, dan Taopik Rahman, 2022. *Analisis Pengembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi*. Early Childhood: Jurnal Pendidikan Volume 6 Nomor 1 halaman 1-13.

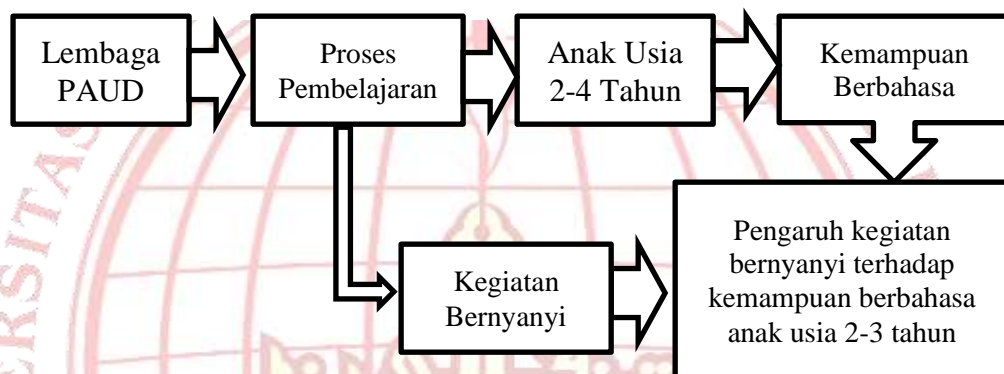
Kegiatan bernyanyi, karena berkaitan dengan asumsi bahwa pengembangan bahasa dan kognitif anak mampu berkembang dengan sendirinya pada lingkungan bermain anak. Serta belum berkembangnya kosakata pada anak, yang menjadikan sebagian anak belum mampu mengutarakan perasaan dan pendapatnya dalam berkomunikasi. Maka dari itu kegiatan bernyanyi dilakukan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan bahasa dan kognitif anak. Melalui metode penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang dihasilkan dari analisis artikel ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian, dengan teknik pengumpulan data melalui membaca, mencatat, lalu mengolah data, sehingga dihasilkan data analisis yang akurat dan relevan dengan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap pengembangan bahasa dan kognitif pada anak, dibuktikan kebenarannya melalui metode ini anak mampu berfikir logis melalui lirik-lirik yang mereka hafalkan, mengingat, dan berimajinasi. Selain itu pengembangan bahasa pada anak berkembang dengan anak mampu memperluas kosakata dalam berkomunikasi, mampu mengutarakan perasaan dan pendapatnya dengan berani dan percaya diri.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan kegiatan menyanyi untuk anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian di atas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kognitif anak, sedangkan penelitian ini hanya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan pada anak didik di PAUD ini yang berusia antara 2 - 4 tahun (kelompok bermain), anak mengalami hambatan dalam keterampilan berbahasa, sebagian anak belum mampu menjawab salam juga pertanyaan dari guru dengan tepat. Hal ini dikarenakan anak mengalami hambatan dalam menerjemahkan maksud pertanyaan, seperti pertanyaan sehari-hari.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Adapun penelitian ini difokuskan pada kegiatan bernyanyi dan kemampuan berbahasa anak, maka penulis melakukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia 3 - 4 tahun di TK Sandy Putra Telkom kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia 3 - 4 tahun di TK Sandy Putra Telkom kota Bengkulu.